

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk menjadikan penelitian ini agar lebih terfokus pada masalah yang diteliti serta dapat menghasilkan novelty penelitian, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian terdahulu yang sejalan dengan tema penelitian kali ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Seorang Sejarawan Dan Intelektual yang ditulis oleh Ali Nur Afian pada tahun 2023 dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan perspektif sejarah Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Azyumardi Azra memfokuskan pangangannya pada demokratisasi dan modernisasi pendidikan guna meningkatkan derajat pendidikan Islam yang menghasilkan kualitas unggul. Pemikiran Azyumardi Azra terkonsentrasi pada input dan output pada dunia pendidikan Islam dalam hal kaderisasi, dengan memadukan cita-cita untuk masa lalu dan cita-cita untuk masa depan.
2. Penelitian dengan judul Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Perguruan Tinggi yang ditulis oleh Ali Musthafa & M. Yunus Abu Bakar pada tahun 2023 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kepustakaan. penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu yang didasarkan pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan As-sunnah, kata-kata para sahabat, kemaslahatan umat dan social, tradisi dan adat kebiasaan masyarakat, dan hasil pemikiran para ahli dan ijtihad.

3. Penelitian dengan Judul Pemikiran Azyumardi Azra Dalam Pendidikan Islam Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Modern Abad-21 yang ditulis oleh Muhammad Zidansyafiq pada tahun 2023 dengan menggunakan metode kepustakaan (library research). Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada keterkaitan atau relevansi antara pendidikan Islam dan pendidikan modern abad 21.
4. Penelitian dengan judul Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Di Indonesia (Studi Pemikiran Dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra yang ditulis oleh Iswantir M pada tahun 2017 dengan menggunakan metode library research. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, dalam pandangan Azyumardi Azra, terdapat dua hal yang fundamental dalam pendidikan Islam. Pertama, berkaitan dengan keadaan nyata sistem pemikiran dan pendidikan Islam. Kedua, berkaitan dengan upaya rekonstruksi ilmu alternatif dalam merekonstruksi sistem pendidikan Islam. Azyumardi Azra merumuskan pendidikan ialah upaya bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya dalam memenuhi dan menjalankan kehidupan secara efektif dan efisien. Ia memberikan penegasan bahwa pendidikan tidak hanya berbicara perihal pengajar, melainkan proses suatu bangsa dalam membina dan mengembangkan kesadaran diri setiap individu.
5. Penelitian dengan judul Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Azyumardi Azra yang ditulis oleh Abdul Halim pada tahun 2021 dengan pendekatan penelitian kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian study pustaka. penelitian ini berkesimpulan bahwa; Pertama, pendidikan Islam multikultural menurutnya ialah pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, menjadi ahli yang berkompeten, menerima terhadap keberagaman yang ada dan mampu dalam menghadapi perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat. kedua, menurut Azyumardi, nilai-nilai pendidikan Islam multikultural meliputi toleransi, moderat, saling menghormati, kemanusiaan dan perdamaian.

Point yang membedakan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sekarang ialah terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang saat ini lebih terfokus pada perspektif Azyumardi Azra tentang pendidikan Islam berbasis kearifan lokal. Sementara penelitian sebelumnya membahas fokus yang berbeda seperti demokratisasi dan modernisasi pendidikan Islam, relevansi dengan pendidikan perguruan tinggi, pendidikan modern abad 21, praktik pendidikan di Indonesia dan pendidikan multikultural.

Adapun juga perbedaannya terletak pada isu yang dieksplorasi. pada penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai konsep mengenai pemikiran pendidikan Islam Azyumardi Azra seperti konsep-konsep tentang pendidikan Islam, pendidikan multikultural, konsep-konsep tentang pendidikan Islam dan praktik pendidikan Islam di Indonesia. Sedangkan penelitian kali ini akan mencoba menghadirkan dimensi baru dengan mengeksplorasi pemikiran pendidikan Islam Azyumardi Azra yang berbasis kearifan lokal.

1.2 Kerangka Teori

A. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berasal dari dua kata, yaitu “pendidikan” dan “Islam”. Kata pendidikan berasal Bahasa Inggris “education” yang berarti melatih atau mengajarkan¹. Sedangkan kata Islam berasal dari kata As-Salmu yang berarti damai atau kedamaian. Pendidikan Islam ialah usaha dalam membimbing dan mengasuh anak didik agar menjadikan Al-Qur’an dan sunnah sebagai pedoman dalam hidup. Pendidikan merupakan proses pelatihan antara dua pihak yang berinteraksi, satu pihak sebagai pemimpin dan pihak lainnya sebagai yang dipimpin². Dalam konteks pembelajaran, hal ini merujuk pada transformasi informasi yang dipelajari menjadi pengetahuan

¹ Sigit Dwi Laksana, ‘Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Dan Tiga Pilar Pendidikan Islam’, *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 6.1 (2016)

² Abd Rahman and others, ‘Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan’, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 1–8.

atau keterampilan oleh siswa. Proses ini dapat dianggap sebagai penyerapan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan manusia dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan, dalam arti mampu memikul tanggung jawab moral. Menurut Ngalim Purwanto “Pendidikan adalah segala upaya orang dewasa dalam berinteraksi dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan fisik dan spiritual mereka menuju kedewasaan yang nantinya akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat sekitar”³.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan dengan nilai-nilai Islam atau dengan kata lain, pendidikan Islami⁴. Maksudnya ialah pendidikan yang didasarkan dengan menjadikan Al-Qur’an dan Sunnah sebagai landasan utama dalam menjalankan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam telah memainkan peran integral dalam membangun karakter, moral, dan spiritualitas umat Muslim⁵. Di Indonesia, negara dengan mayoritas umat muslim terbesar dunia, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat vital. Akan tetapi, tantangan utama dalam pendidikan Islam di Indonesia ialah bagaimana menjadikan pendidikan Islam tetap relevan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia yang sangat beragam⁶.

Adapun istilah Islam berasal dari Bahasa Arab, yaitu al-Islam. Kata ini terdapat dalam Al-Qur’an dan didalamnya terkandung pula pengertian, salah satunya dalam surat Ali Imran ayat 19 sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, 2010.

⁵ Nur Ainayah, ‘Melalui Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Al-Ulum*, 13.1 (2013), 25–38.

⁶ Hafsah, ‘Pendidikan Islam Di Indonesia (Studi Pemberdayaan Madrasah)’, *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1.1 (2014), 29–35

Artinya: “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam*”

Dalam kitab Mu’jam Al-Fazhil, kata Islam berarti berserah diri kepada Allah Swt dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan perintah-Nya⁷. Agama Islam adalah syariat Allah yang diberikan kepada manusia agar mereka dapat beribadah dengan benar⁸. Para ahli pendidikan memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai makna pendidikan Islam, hal ini karena dipengaruhi oleh sudut pandang mereka masing-masing⁹. Dalam konteks ini, istilah yang sering digunakan dalam pendidikan Islam meliputi terbiyah, ta’lim, dan ta’dib.

Adapun Abdul Rahman Al-Nahwawi menggunakan kata tarbiyah untuk mendefinisikan istilah pendidikan Islam, hal tersebut dikarenakan istilah ini mengandung makna pembinaan jiwa dan perluasan pengetahuan peserta didik. Dalam bahasa Arab, Tarbiyah berasal dari tiga kata. *Pertama*, Rabba, Yarbu dan Tarbiyah, yang artinya berkembang, tumbuh dan bertambah¹⁰. Maksudnya ialah pendidikan merupakan proses menumbuhkan, mengembangkan, dan menggali potensi yang sudah ada dalam diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, spiritual maupun sosial. *Kedua*, kata Rabiya, Yarba dengan pola Khafiya, Yakhfa berarti tumbuh besar atas dewasa, sehingga pendidikan (Tarbiyah) merupakan upaya dalam mendewasakan peserta didik dalam berbagai aspek. *Ketiga*, kata Rabba, Yarubbu, Tarbiyah, berarti memperbaiki, mengelola, memelihara, menentukan, yang menunjukkan bahwa pendidikan (tarbiyah) ialah proses memperbaiki, merawat, dan mengatur kehidupan peserta didik agar mereka dapat

⁷ Mukhtar Hadi, ‘Hakikat Sistem Pendidikan Islam’, *Jurnal Tarbawiyah*, 10.2 (2017), 32–48

⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, ‘Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat_’ (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

⁹ Hafsah.

¹⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Di Masyarakat*, (Bandung: Diponegoro) (Darul fikr, 1989).

berkembang dengan baik¹¹. Ta'lim merupakan usaha berkelanjutan yang dilakukan manusia sejak lahir hingga meninggal untuk beralih dari ketidaktahuan menuju pengetahuan. Sedangkan Ta'dib adalah proses pendidikan yang berfokus pada pembentukan dan penyempurnaan akhlak serta budi pekerti peserta didik. Ta'lim adalah usaha berkelanjutan yang dilakukan manusia sejak lahir hingga meninggal untuk beralih dari ketidaktahuan menuju pengetahuan. Sedangkan ta'dib adalah proses pendidikan yang berfokus pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak serta budi pekerti¹².

Berdasarkan analisis konsep, ketiga istilah di atas memiliki makna yang berbeda. Namun, dari sudut pandang etimologi, ketiga istilah ini memiliki persamaan esensi, yaitu mengarah pada sebuah proses. Bahkan perbedaan diantara ketiga istilah tersebut lebih disebabkan oleh perbedaan sudut pandang, bukan terletak pada perbedaan prinsip. Dikarenakan apabila ketiga istilah tersebut dikembalikan pada asalnya, maknanya mengacu pada sumber dan prinsip yang sama, yaitu pendidikan Islam berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut M.Yusuf al-Qardawi, pendidikan Islam adalah pendidikan yang mencakup seluruh aspek manusia, baik akal dan hati, Rohani dan jasmani, akhlak dan keterampilan. Pendidikan Islam mempersiapkan individu untuk hidup baik dalam kondisi damai maupun perang, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan keburukannya, suka dan dukanya¹³.

Sementara itu, Endang Syaifudin Anshori mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses bimbingan yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jiwa dan raga peserta didik, mencakup pikiran, perasaan,

¹¹ Ahmad Syah, 'Term Tarbiyah, Ta'Lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Islam', *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7.1 (2017), 138–50

¹² Farida Jaya, 'Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib', *Jurnal Tazkiya*, IX.1 (2020), 63–79.

¹³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Logos Wacana Ilmu, 1999)h 5.

kemauan, intuisi, dan lain-lain. menggunakan materi tertentu serta alat yang tersedia, dengan tujuan membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam dan disertai dengan evaluasi¹⁴.

Dalam pandangan Azyumardi Azra, Islam merupakan agama yang terpadu dan komprehensif, dimana Islam memandu pemeluknya untuk mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat serta mendapatkan kesejahteraan, keamanan, dan kedamaian sejati. Islam mengajarkan ketaatan, kepatuhan, dan keetundukan terhadap aturan Allah Swt, Sang pencipta Alam Semesta, dan melarang sikap yang sewenang-wenang terhadap diri sendiri, hwan, tumbuhan maupun alam. Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan manusia secara menyeluruh (kaffah), benar (haq). selamat (salimah) dan lurus (hanif) guna mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat¹⁵.

Pendidikan dalam Islam harus diarahkan untuk mencapai keseimbangan dalam perkembangan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan melatih fisik, jiwa, akal, dan perasaan. Pendidikan Islam dipandang sebagai sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan harus diarahkan untuk mencapai keseimbangan dalam pertumbuhan kepribadian manusia secara utuh dengan melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Pendidikan Islam dilihat sebagai sebuah sistem pendidikan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ramayulis menguraikan sistem pendidikan menjadi tiga elemen utama:

1. Kegiatan pendidikan, termasuk pendidikan diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh seseorang kepada orang lain.
2. Aspek yang dibina dalam mendidikan, meliputi jasmani, akal, dan qalbu.
3. tempat pendidikan yang meliputi rumah tangga, sekolah dan Masyarakat¹⁶.

¹⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*.

¹⁵ Ma'ruf, 'Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra', *Jurnal Mubtadiin*, 7.2 (2021), 2021.

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia* (Jakarta, 2004).h.4

Menurut Azyumardi Azra, bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran, yang keberhasilannya dapat diukur dari penerapan nilai-nilai tersebut¹⁷. Pendidikan harus mengembangkan seluruh aspek yang ada dalam diri manusia. Spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individu maupun kelompok, untuk mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan. Tujuan pendidikan adalah pengabdian kepada Allah Swt, baik secara individu, masyarakat, maupun kemanusiaan secara umum.

Menurut Azyumardi Azra, sumber-sumber pendidikan Islam meliputi:

1. Al-Qur'an: Sebagai sumber utama pendidikan Islam, yang merupakan wahyu dari Allah Swt dan memiliki posisi tertinggi.
2. Sunnah: semua yang berhubungan dengan Nabi Muhammad Saw, baik perkataan, perbuatan, maupun pengakuan, harus diikuti karena mengandung unsur pendidikan Islam yang penting.
3. Kata-kata Para Sahabat: Perkataan sahabat Nabi yang mengetahui sunnah-sunnah beliau menjadi sumber pendidikan kedua setelah Nabi Muhammad Saw.
4. Kemaslahatan Masyarakat: Pendidikan harus memperhatikan kemaslahatan masyarakat yang tidak terbatas oleh tempat dan berubah sesuai perkembangan zaman guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
5. Nilai-nilai Adat Kebiasaan Sosial: Pendidikan mengembangkan dan mewariskan nilai-nilai budaya positif dalam masyarakat untuk menghindari kehilangan nilai-nilai lokal dan tradisi.
6. Hasil Pemikiran Dalam Islam: Pemikiran para filosof dan intelektual Muslim yang berkontribusi dalam dunia pendidikan Islam dalam bidang

¹⁷ Andika Agustyan, 'Pemikiran Pendidikan Karakter Menurut Azyumardi Azra Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Agama Islam Indonesia', *IAIN Ponorogo*, 2021.

Filsafat, fiqh, ilmu pengetahuan, sosial budaya, dan ilmu-ilmu lainnya untuk membentuk konsep pendidikan Islam yang komprehensif¹⁸.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik benang merah, Azyumardi Azra berpandangan bahwa pendidikan Islam sebagai pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai agama Islam, menanamkan sikap hidup, dan mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah sebuah kebenaran yang sudah menjadi tradisi di suatu daerah¹⁹. Kearifan lokal mengacu pada pengetahuan, nilai, norma dan praktik yang berkembang dalam suatu komunitas dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya²⁰. Hal tersebut merupakan cakupan dari berbagai segi kehidupan yang mencerminkan pemahaman masyarakat terhadap lingkungan, budaya, sosial dan spiritual. Kearifan bukan hanya sekedar warisan budaya, melainkan fondasi yang menyatukan komunitas melalui nilai-nilai yang mereka anut. Hal ini mencakup pandangan terhadap alam, praktik sosial, upacara adat, tradisi masyarakat yang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari²¹.

Kearifan lokal (local wisdom) merujuk pada kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat, yang dikenal, dipercayai, dan diakui sebagai elemen penting dalam memperkuat kohesi sosial²². Quarich Wales mendefinisikan kearifan lokal sebagai *“the sum of the cultural characteristics which the vast majority of a people have in common as a result of their experiences in early life”* Definisi ini mencakup tiga pokok pikiran:

¹⁸ Ma'ruf.

¹⁹ Jetty E. T. Mawara Theophilus A. Sitohang, Nasrun Sandiah, 'Kearifan Lokal Mongongko Petani Pala Di Desa Bumbiha Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro', *Jurnal Holistik*, 16.4 (2023), 1–15.

²⁰ Suci Prasasti, 'Konseling Indigenus: Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Dalam Budaya Jawa', *CENDEKIA*, 14.2 (2020), 2407–8557

²¹ Yang Yang Merdiyatna, 'Nilai-Nilai Budaya Cultural Values in Karangkamulyan', *Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya Indonesia*, 4.2 (2022), 97–102.

²² Sril Ilham Nasution, *Pendidikan Multikultural & Kearifan Lokal (Keluar Dari Konflik: Pengalaman Dari Lampung Selatan)*, *Jurnal Perspektif Lokal* (Bandar Lampung: PUSAKA MEDIA, 2022), IX.

(1) karakter budaya, (2) kelompok pemilik budaya, dan (3) pengalaman hidup yang lahir dari karakter budaya²³.

Kearifan lokal bertujuan untuk meningkatkan kesejareraan dan menciptakan kedamaian. Kearifan ini berasal dari produk budaya yang berkaitan dengan kehidupan komunitas pemiliknya, seperti sistem nilai, kepercayaan dan agama, etos kerja, serta dinamika yang berlangsung dalam komunitas tersebut²⁴.

Kearifan lokal memiliki signifikansi serta fungsi sebagai berikut:

1. Penanda identitas sebuah komunitas.
2. Elemen perekat (aspek kohesif) lintas warga, agama, dan kepercayaan.
3. Unsur kultural yang ada dan hidup dalam Masyarakat (bottom-up)
4. Warna kebersamaan sebuah komunitas
5. Mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya diatas dasar kebudayaan yang dimiliki Bersama.
6. Mendorong terbangunnya kebersamaan dan apresiasi, serta berfungsi sebagai mekanisme bersama untuk menepis kemungkinan yang dapat mereduksi atau merusak solidaritas komunal yang tumbuh dari kesadaran bersama dalam sebuah komunitas yang terintegrasi²⁵.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, menjadi sebuah penekanan akan pentingnya kearifan lokal dalam menghadapi berbagai bentuk perubahan kebudayaan. Dalam konteks pendidikan Islam, kearifan lokal dapat diintegrasikan guna memperkaya kurikulum dan metode pengajaran. Oleh karenanya, pendidikan Islam yang mengadopsi nilai-nilai kearifan lokal dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya kuat dalam keimanan dan

²³ Mohammad Liwa Irrubai, 'Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Awik-Awik Desa Sesaot Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6.2 (2019), 96–109 <<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>>.

²⁴ Okhaifi Prasetyo and Dyah Kumalasari, 'Nilai-Nilai Tradisi Peusijuek Sebagai Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal', *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36.3 (2021), 359–65 <<https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1387>>.

²⁵ Prasetyo and Kumalasari.

ketakwaan, akan tetapi juga memiliki penghargaan terhadap budaya lokal yang bernilai positif.

Azyumardi Azra memiliki pemikiran yang segar mengenai pendidikan Islam, Ia mengajukan Solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam yang begitu kompleks seperti saat ini. Oleh karenanya, berangkat dari masalah tersebut, penelitian ini akan mencoba menguraikan:

1. Bagaimana Perspektif Azyumardi Azra terhadap pendidikan Islam yang berbasis kearifan lokal
2. Bagaimana Perspektif Azyumardi Azra mengenai integrasi kurikulum pendidikan Islam dengan nilai-nilai lokal.

Sebagai sosok akademisi dan cendekiawan, gagasan Azyumardi Azra terhadap pendidikan Islam yang bercorak inklusif dan jauh dari kata “keras” menjadi alternatif tersendiri bagi penyelenggaraan pendidikan Islam saat ini. Selain itu, sebagai seorang cendekiawan muslim terkemuka, Azyumardi Azra memiliki corak pemikiran pendidikan Islam yang sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam.

